

EFEKTIVITAS PROGRAM PENINGKATAN PERANAN MENUJU KELUARGA SEHAT SEJAHTERA DI DESA SUKAKARYA KECAMATAN SUKAKARYA KABUPATEN BEKASI

Rachmah Dyah Ayu Mega Fitri¹, Yeyet Solihat², Evi Priyanti³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: rachmahdyah19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada permasalahan program P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera) yang sudah dilaksanakan di Desa Sukakarya pada tahun 2018 yaitu masih terdapat wanita binaan yang tidak mengembangkan potensi, kurangnya sosialisasi pemerintah mengenai tujuan program serta kurangnya kepedulian terhadap program P2WKSS setelah pembinaan selesai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif program P2WKSS yang telah diterapkan di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, triangulasian dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program P2WKSS belum efektif karena beberapa faktor penyebab diantaranya tidak ada kemauan wanita binaan dan menganggap tidak penting untuk dikembangkan program ini lebih terfokus kepada perbaikan infrastruktur, masih ada keikutsertaan suami dalam proses pengembangan bantuan, dan ketidakjelasan penggunaan bantuan alat mesin jahit yang hanya disimpan oleh pihak pemerintah desa setelah binaan selesai.

Kata Kunci : *Efektivitas, Program P2WKSS, Keluarga Sejahtera.*

ABSTRACT

This research was motivated by the problems of the P2WKSS program (Increasing the Role of Women Towards a Healthy and Prosperous Family) which was implemented in Sukakarya Village in 2018, namely there were still assisted women who did not develop their potential, lack of government socialization regarding program objectives and lack of concern for the P2WKSS program after coaching was completed . The purpose of this research is to find out how effective the P2WKSS program has been implemented in Sukakarya Village, Sukakarya District, Bekasi Regency. This research is a qualitative research with descriptive methods. Data collected through observation, interviews, triangulation and documentation. The results of this study indicate that the P2WKSS program has not been effective

because of several factors, including the unwillingness of the assisted women and they think it is not important to develop this program, which is more focused on improving infrastructure, there is still the husband's participation in the process of developing assistance, and the unclear use of sewing machine assistance. only kept by the village government after the guidance is complete.

Keywords: *Effectiveness, P2WKSS Program, Prosperous Family*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 (empat) di dunia dengan populasi penduduk sebanyak 265 juta jiwa (sumber: Data The Spectator Index). Separuh dari jumlah penduduk diantaranya adalah perempuan yang masih berkualitas rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan perempuan selalu lebih rendah dari laki-laki. Pada kenyataannya masih banyak perempuan terutama ibu rumah tangga yang tidak memiliki akses untuk memiliki peran lebih di kalangan masyarakat. Kondisi ini pun memperlihatkan bahwa perempuan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Sehingga perlu adanya lembaga yang mampu mengembangkan kebijakan nasional untuk meningkatkan kualitas peran, kemandirian organisasi perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memberdayakan diri dengan memiliki kemampuan atau keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh perempuan. Dengan adanya pemberdayaan perempuan ini akan membantu perempuan dalam

menangani permasalahan yang terjadi yaitu perempuan seringkali dikaitkan dengan isu gender. Kesetaraan dan keadilan gender merupakan salah satu tujuan pembangunan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yang juga menjadi poin dalam tiga isu strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan.
2. Meningkatkan perlindungan bagi perempuan dari berbagai tindak kekerasan, termasuk tindak pidana perdagangan orang (TPPO).
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender (PUG) dan kelembagaan perlindungan perempuan dari berbagai tindak kekerasan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, pada poin pertama dijelaskan bahwa pemerintah berencana untuk terus meningkatkan kualitas

hidup dan peran perempuan dalam pembangunan. Sejalan dengan itu perwujudan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan di Indonesia tercantum juga di dalam Inpres No 9 Tahun 2000 tentang Perustamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Inpres No 9 Tahun 2000 dengan jelas menginstrusikan pelaksanaan pengerustamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan fungsional semua instansi dan lembaga pemerintah di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Salah satu upaya pemerintah dalam pengarusutamaan gender dengan meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Adanya peraturan ini untuk menjadi pedoman dan mendukung program terpadu P2WKSS yang merupakan salah satu program peningkatan peranan wanita dalam pembangunan, yang berupa pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat, sejahtera dalam rangka pembangunan masyarakat desa atau kelurahan dengan perempuan sebagai penggeraknya. Kementrian Dalam Negeri

mengeluarkan peraturan ini dengan tujuan bahwa peningkatan peranan wanita di daerah perlu dilaksanakan secara terarah terkoordinasi, terpadu, dan berkesinambungan dalam upaya penanggulangan kemsikinan.

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang terus berupaya memberdayakan perempuan Jawa Barat melalui program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Pemprov Jabar) mendorong Kabupaten/Kota untuk mengembangkan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di wilayahnya. Provinsi Jawa Barat memiliki 27 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota.

Salah satu Kabupaten yang telah merealisasikan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Bekasi. Pemerintah Kabupaten Bekasi mendukung peran perempuan dalam keberhasilan yang berkompeten melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS).

Implementasi dari Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kabupaten Bekasi sudah ada sejak tahun 2010. Program ini sudah diterapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bekasi di Desa/Kelurahan yang memiliki jumlah keluarga pra

sejahtera terbanyak dan yang masih tertinggal dari sarana dan prasarana.

Tabel 1.1 Desa Binaan Program P2WKSS di Kabupaten Bekasi

| Tahun | Desa Binaan |
|-------|--|
| 2011 | Desa Karang Satria Kecamatan Tambun Utara |
| 2012 | Desa Cicau Kecamatan Cikarang Barat |
| 2013 | Desa Kedung waringin Kecamatan Kedung Waringin |
| 2014 | Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya |
| 2015 | Desa Karangharja Kecamatan Pebayuran |
| 2016 | Desa Naagasari Kecamatan Serang Baru |
| 2017 | Desa Cikedokan Kecamatan Cikarang Barat |
| 2018 | Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya |
| 2019 | Desa Sukadaya Kecamatan Sukawangi |
| 2020 | Desa Bojongmangu Kecamatan Bojongmangu |

Sumber Data : (DP3A Kabupaten Bekasi 2020)

Kabupaten Bekasi memiliki 23 Kecamatan dan 187 Desa/Kelurahan. Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa sudah ada 10 Desa yang terpilih menjadi Desa Binaan dari Program P2WKSS dari 187 Desa/Kelurahan yang berada di Kabupaten Bekasi. Desa/kelurahan yang tertinggal ini kemudian akan di bina selama 1 tahun karena pemerintah daerah memberikan jatah 1 desa dalam 1 tahun.

Di tahun 2018 Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi terpilih menjadi desa binaan

dalam program P2WKSS. Pemilihan desa ini ditetapkan sesuai dengan Keputusan Bupati Bekasi Nomor 460/Kep.524-DPPPA/2017 tentang lokasi desa P2WKSS Kabupaten Bekasi Tahun 2018 adalah Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi. Pemilihan desa ini sebagai daerah pembinaan keluarga melalui program P2WKSS sesuai dengan kriteria suatu desa yang masih terbelakang atau tertinggal secara fisik yaitu sarana dan prasarana serta tingkat pertama dengan jumlah keluarga pra sejahtera tertinggi di Kabupaten Bekasi pada tahun 2018.

Tabel 1.2 Bentuk-bentuk pembinaan dan pelatihan dari program P2WKSS di Desa Sukakarya

| No | Infrastruktur | Ekonomi | Pelatihan dan penyuluhan |
|----|-----------------------------------|--------------|-----------------------------------|
| 1 | Jalan lingkungan dan desa | Jamur Merang | Pelatihan membuat makanan |
| 2 | Sekolah (paud, sd, taman anak) | Itik | Pelatihan menjahit, tata boga |
| 3 | Perpustakaan | Ikan lele | Penyuluhan Kesehatan |
| 4 | Rumah tidak layak huni (Rutilahu) | Kambing | Penyuluhan kesejahteraan keluarga |
| 5 | MCK | Pertanian | Pelatihan merias wajah |

Sumber : (Hasil wawancara dengan Sekdes Desa Sukakarya 18-02-2020 12.10 WIB)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bentuk-bentuk binaan dan pelatihan dari program terpadu P2WKSS yang

dilaksanakan di Desa Sukakarya meliputi kegiatan penyuluhan kesejahteraan keluarga seperti penyuluhan gender, penyuluhan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), penyuluhan tentang pola asuh orang tua, pelatihan tata boga, pelatihan merias wajah, pelatihan pembuatan makanan, dan pelatihan menjahit. Kemudian keberhasilan program P2WKSS di desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya secara nyata dapat dirasakan oleh masyarakat di pedesaan dengan meningkatnya bangunan infrastruktur yang diarahkan kepada rumah tidak layak huni (RUTILAHU), jalan desa, jalan lingkungan, pembangunan sekolah, pembuatan taman anak, pembuatan MCK dan pembangunan perpustakaan. Kemudian untuk meningkatkan perekonomian warga 100 KK binaan dibuat lima kelompok diantaranya 3 kelompok pertanian, 2 kelompok jamur merang, 1 kelompok ternak lele, 2 kelompok ternak kambing, dan 2 kelompok ternak itik. Setiap kelompok beranggotakan 10 KK. Bantuan dari setiap kelompok yaitu bibit yang kemudian dikembangkan dan kemudian hasilnya nanti bisa dimanfaatkan untuk perekonomian keluarga mereka.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada hari Selasa 18 Februari 2020 pukul 13.00 WIB dengan bapak Abdul Hafid yang menjabat sebagai ketua Rt.004/002 sekaligus menjadi bagian anggota 100 KK binaan dari klasifikasi pengembangan ternak ikan lele

menyatakan bahwa bantuan awal ternak ikan lele yang diberikan berjumlah 4000 ekor ikan lele. Bantuan ini berupa bibit ikan lele yang kemudian dternak dan dibesarkan. Untuk pengembangan ternak ikan lele sampai saat ini masih berjalan cukup baik bahkan pada bulan Februari akan panen. Untuk klasifikasi ternak ikan lele beranggotakan 10 orang yang dipilih untuk mengembangkan dan membesarkan ikan lele guna untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Untuk klasifikasi jamur merang, itik dan pertanian sudah tidak berkembang lagi setelah selesai dibina melalui program P2WKSS.

Pak Abdul juga menyatakan bahwa untuk potensi wanita binaan dari program P2WKSS tidak dikembangkan dan sudah tidak berjalan. Penyuluhan dan pelatihan dari kegiatan program P2WKSS seperti pelatihan pembuatan makanan, pelatihan membuat tata boga, dan menjahit hanya diikuti saja selama masih dibina dan setelah binaan selesai potensi wanita binaan tidak dikembangkan. Walaupun ada yang ingin mengembangkan potensi menjahit ada keterbatasan alat mesin penjahit.

Dengan demikian, program P2WKSS yang sudah dilaksanakan di Desa Sukakarya memiliki perkembangan yang tidak baik setelah binaan selesai hal ini dapat dilihat oleh beberapa indikator diantaranya :

1. Kurangnya pengembangan potensi wanita dan sosialisasi dari pemerintah mengenai program P2WKSS.

2. Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap program P2WKSS yang sudah ada.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada efektivitas program P2WKSS. Dimana efektivitas merupakan tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dengan adanya permasalahan yang diuraikan diatas, efektivitas dapat menjadi tolak ukur untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan dari Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memberikan judul “Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) Dalam Pembinaan Keluarga Sejahtera Di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi”.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ndraha (2003:239) mengemukakan bahwa efektivitas organisasi merupakan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (target). Seperti yang dikemukakan oleh

H. Emerson yang dikutip oleh Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Sedangkan menurut Mahmudi (2005:92) menyatakan bahwa “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (*output*) terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang tersusun dari mulai input, proses dan output yang mengacu pada keberhasilan suatu program atau kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari organisasi itu telah dicapai serta menjadi ukuran berhasil tidaknya sasaran atau tujuan yang diharapkan.

Dalam buku Ivancevich M Jhon (2006:23) konsep mengenai efektivitas organisasi didasarkan pada teori sistem dengan ditambahkan dengan dimensi waktu dari efektivitas. Dalam teori sistem, organisasi dipandang sebagai satu dari sejumlah elemen yang saling tergantung. Aliran input dan output merupakan titik awal dalam menggambarkan organisasi.

Dengan istilah yang sederhana, organisasi menggunakan sumber daya (*input*) dari sistem yang lebih besar (lingkungan). Memproses sumber daya tersebut dan mengembalikannya dalam bentuk yang telah diubah (*output*). Berdasarkan teori sistem, suatu organisasi

merupakan elemen sebuah sistem yang lebih.

Dengan berlalunya waktu, setiap organisasi mengambil, memproses, dan mengembalikan sumber daya ke lingkungan. Kriteria utama dari efektivitas organisasi adalah apakah organisasi tersebut bertahan dalam lingkungannya. Keberlangsungan organisasi memerlukan adaptasi, dan adaptasi sering kali melibatkan tahapan yang terprediksi. Dengan semakin matangnya organisasi, mungkin organisasi akan melalui berbagai tahap yang berbeda.

Organisasi terbentuk, berkembang, matang, dan menurun sesuai dengan lingkungan. Kriteria berdasarkan waktu muncul istilah seperti kriteria jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Kriteria jangka pendek adalah kriteria yang merujuk pada hasil tindakan yang dilakukan dalam waktu satu tahun atau kurang.

Kriteria jangka menengah dapat diterapkan ketika mempertimbangkan efektivitas dari suatu kelompok atau organisasi untuk suatu periode waktu yang lebih lama (lima tahun). Kriteria jangka panjang adalah kriteria dimana masa depan yang tidak pasti diterapkan (dapat hidup terus). Menurut Gibson, dalam Ivancevich M John, dkk (2006:22) ditambahkan dengan suatu hal yang baru, yakni pada dimensi waktu. Hubungan antara kriteria efektivitas dalam dimensi waktu antara lain :

1. Kualitas

Kualitas didefinisikan sebagai terepenuhinya ekspektasi dan kebutuhan konsumen.

2. Produktivitas/Hasil

Hasil menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah mutu *output* yang sesuai dengan permintaan lingkungan.

3. Efisiensi

Konsep efisiensi didefinisikan sebagai angka perbandingan antara output dan input. Ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan antara keuntungan dan biaya atau dengan waktu atau *output* yang merupakan bentuk umum dari ukuran ini.

4. Kepuasan

Konsep kepuasan dalam ukuran efektivitas mendefinisikan penekanan pada perhatian yang menguntungkan bagi anggota organisasi maupun pelanggannya. Artinya bahwa organisasi harus mampu memberikan kepuasan kepada kebutuhan para anggota.

5. Adaptasi

Kemampuan beradaptasi diartikan dengan seberapa organisasi mampu menanggapi perubahan intern dan ekstern. Jika organisasi tidak dapat menyesuaikan diri, maka kelangsungan hidupnya akan terancam, namun adaptasi tidak memiliki ukuran yang pasti dan nyata. Dapat dijelaskan, apabila tiba waktunya untuk mengadakan penyesuaian dikarenakan adanya

fenomena-fenomena tertentu, maka organisasi harus dapat menyesuaikan diri.

6. Perkembangan

Organisasi harus mengembangkan diri agar tetap hidup atau berjaya untuk jangka panjang. Efektivitas dengan pertimbangannya, maka efektivitas dapat dibagi menjadi efektivitas jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Keseimbangan optimal adalah keseimbangan dari pencapaian hubungan yang wajar antara kriteria-kriteria itu dalam periode waktu.

Adapun kriteria lain untuk mengukur efektivitas Steers (1985:205) menyatakan bahwa kriteria yang paling banyak digunakan dalam melihat segi-segi efektivitas adalah :

1. Kemampuan menyesuaikan diri.
2. Produktivitas.
3. Kepuasan kerja.
4. Kemampuan berlaba.
5. Pencapaian sumber daya.

Sedangkan kriteria efektivitas menurut Ricard M Steers (1985:8) terdapat empat indikator yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi, yaitu:

1. Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik mendapatkan manusia dalam rangka

menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relative tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

2. Karakteristik Lingkungan, mencakup dua aspek. Aspek yang pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua, lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
3. Karakteristik Pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu terhadap perbedaan individu sangat penting dalam upaya mencapai organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.
4. Karakteristik Manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga

efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pemimpin untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

Dengan demikian bahwa kriteria efektivitas memiliki banyak indikator untuk mengukur berhasil tidaknya sasaran atau tujuan yang diharapkan.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, *triangulasi*, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling bertujuan (*sampling purposive*). Menurut Krisyanto (2007:154) *sampling purposive* yaitu teknik yang mencakup orang-orang yang di seleksi atas dasar kriteria, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sample.

Untuk itu penulis menentukan informan yang terlibat dalam pelaksanaan program P2WKSS yang ada di Desa Sukakarya dengan jumlah informan sebanyak 8 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, difokuskan kepada efektivitas program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) dalam pembinaan keluarga sejahtera di Desa Sukakarya dengan menggunakan konsep ukuran efektivitas organisasi yang didasarkan teori sistem yang dikemukakan dari Gibson dalam Ivancevich M John, dkk (2006:22) dengan ditambahkan dimensi waktu yang indikator pengukurannya dinilai dari dimensi :

1. Kualitas dengan indikator yang terdiri dari:
 - a. Tujuan program P2WKSS.
 - b. Kelebihan dan kekurangan program P2WKSS.
 - c. Sasaran program P2WKSS.
 - d. Kebutuhan warga binaan P2WKSS.
2. Hasil dengan indikator yang terdiri dari:
 - a. Kegiatan yang ada pada program P2WKSS.
3. Efisiensi dengan indikator yang terdiri dari :
 - a. Perbandingan *input* dan *output* program P2WKSS.
 - b. Perbandingan keuntungan setelah adanya program P2WKSS.
 - c. Perbandingan biaya program P2WKSS.

- d. Perbandingan waktu program P2WKSS.
4. Kepuasan dengan indikator yang terdiri dari :
 - a. Kepuasan warga binaan dengan adanya program P2WKSS.
5. Adaptasi dengan indikator yang terdiri dari :
 - a. Partisipasi pemerintah, swasta, dan dinas terkait
 - b. Partisipasi warga binaan program P2WKSS
6. Perkembangan dengan indikator yang terdiri dari:
 - a. Pengembangan diri dalam program yakni pengawasan yang dilakukan setelah binaan selesai.
 - b. Pencapaian tujuan yakni perkembangan potensi wanita binaan setelah binaan selesai.

1. Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) Dalam Pembinaan Keluarga Sejahtera di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi

Adapun hasil penelitian mengenai efektivitas program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) dalam pembinaan keluarga sejahtera di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi yakni sebagai berikut :

1. Kualitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa program program P2WKSS merupakan program *lintas sector* yang melibatkan seluruh SKPD (satuan kerja perangkat daerah) yang bekerja sama dengan masyarakat, perguruan tinggi, dan swasta untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa tertama bagi KK (kepala keluarga) yang dikategorikan sebagai keluarga pra sejahtera untuk dibantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan wanita sebagai penggeraknya sesuai dengan aturan Pemendagri No.26 Tahun 2009. Sasaran dari program P2WKSS yaitu 100 KK (kepala keluarga) pra sejahtera. Adapun kekurangan dari program P2WKSS yaitu dengan adanya pembatasan penerima bantuan yang hanya diperuntukan kepada 100 KK (kepala keluarga) pra sejahtera.

Adapun 100 KK Binaan Program P2WKSS Desa Sukakarya pemilihan 100 kk binaan dalam program P2WKSS di Desa Sukakarya terdapat di Dusun I Kp. Kuda-Kuda tepatnya di dua Rt, diantaranya di Rt 003 dan Rt 004 Rw 002. Lokasi Rt binaan dalam 1 Rw dengan jumlah 100 KK di Dusun I Kp. Kuda-Kuda dipilih oleh panitia desa dari program P2WKSS karena memiliki keluarga pra sejahtera terbanyak yaitu 50 %, keluarga sejahtera (KS) 30%, dan keluarga sejahtera I (KS I) 20% dibandingkan dengan keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera (KS) dan keluarga sejahtera I (KS I) yang berada di Dusun II dan III Desa Sukakarya

Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan warga binaan, berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Bekasi beserta seluruh SKPD (satuan kerja perangkat daerah) yang terlibat sudah memenuhi kebutuhan dari setiap anggota warga binaan program P2WKSS yang ada di Desa Sukakarya. Dalam pemberian bantuan kepada warga binaan pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Bekasi mengawasi langsung bantuan yang diberikan agar bantuan tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu. Bantuan yang diberikan kepada warga binaan diharapkan bisa dimanfaatkan dengan baik oleh warga binaan.

Semua bantuan yang diberikan melalui program P2WKSS secara nyata dapat dirasakan warga binaan dan sudah sesuai dengan kebutuhan dari warga binaan program P2WKSS yang berada di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi. Setiap warga binaan diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga binaan. Bantuan yang diberikan tidak hanya diperuntukan untuk meningkatkan perekonomian warga binaan saja tetapi juga untuk membuat lingkungan warga binaan menjadi lebih bersih dan tertata rapi seperti adanya bantuan pembangunan infrastruktur untuk warga binaan.

2. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada pada program P2WKSS di Desa Sukakarya yaitu kegiatan pelatihan seperti pelatihan menjahit, tata boga, membuat makanan, membuat kue, dan *make up*. Adapun kegiatan penyuluhan diantaranya penyuluhan kesehatan, pendidikan, penyuluhan pola asuh anak, pernikahan dini, UMKM, serta penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan untuk membentuk keluarga sejahtera. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi serta pengetahuan wanita binaan dari program P2WKSS.

Adapun kegiatan pembinaan wanita yang ada di Desa Sukakarya terbagi ke dalam 3 kelompok binaan seperti bina keluarga balita (BKB), bina keluarga remaja (BKR), dan bina keluarga lansia (BKL) disini yang dibina ibu-ibu yang memiliki balita, remaja, dan orang tua yang lansia. Materi penyuluhan diberikan langsung oleh dinas terkait dan didampingi oleh kader pembina pada saat ada kegiatan penyuluhan ataupun pelatihan.

Bantuan berupa ternak dan bibit diberikan kepada warga binaan program P2WKSS dan dibagi menjadi 5 kelompok yang dipilih oleh panitia P2WKSS yang terbagi kedalam 3 kelompok pertanian, 2 kelompok jamur merang, 2 kelompok ternak lele, 1 kelompok ternak kambing, dan 2 kelompok ternak itik setiap kelompok berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1

ketua dan 9 anggota. Setiap kelompok diberikan bantuan yang berbeda-beda. Untuk bantuan berupa ternak itik diberikan bantuan yaitu pemberian 100 ekor itik beserta alat untuk membuat kandang itik.

Kemudian bantuan ternak ikan lele diberikan bantuan oleh pemerintah sebanyak 10.000 bibit ikan lele beserta pakannya. Selanjutnya untuk kelompok ternak kambing/domba pemerintah memberikan bantuan sebanyak 7 ekor kambing yang terdiri dari 6 ekor betina dan 1 ekor jantan. Pemberian bantuan untuk kelompok pertanian yang diberikan pemerintah yaitu bibit lengkuas, bayam, kangkung, dan cabe. Sementara itu, untuk bantuan kelompok jamur merang pemerintah memberikan bantuan sebanyak 1 ton bibit belang-belang, 1 kubung (tempat pemeliharaan jamur), beserta media (jerami, kapas, kapur, dan dedek).

Semua bantuan yang diberikan kepada masing-masing kelompok untuk dikelola oleh wanita binaan agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka, tetapi dalam pengelolaan bantuan tersebut wanita binaan di Desa Sukakarya masih dibantu oleh para suami mereka. Bantuan yang diberikan tidak hanya bantuan ternak dan bibit saja tetapi juga ada bantuan pembagusan dan pembangunan infrastruktur seperti pembuatan jalan lingkungan dan desa, rutilahu, pembuatan MCK, sarana air bersih, pembangunan sekolah (sd dan paud), taman anak, penerangan jalan umum, dan perpustakaan.

3. Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa *input* dan *output* dari program P2WKSS yaitu *input* pelaksanaan program (P2WKSS) di daerah adalah keluarga miskin di desa/kelurahan dengan perempuan sebagai penggerak utamanya. Sedangkan *output* dari program P2WKSS yaitu kesejahteraan keluarga dan untuk membantu mengatasi penuntasan kemiskinan yang sesuai dengan aturan Pemendagri Nomor 26 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). *Input* dan *output* dari program P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera) di Desa Sukakarya sudah sesuai dengan aturan Pemendagri Nomor 26 Tahun 2009.

Kemudian berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada banyak keuntungan yang secara nyata dapat dirasakan oleh warga binaan dari program P2WKSS yaitu kegiatan pembinaan dan penyuluhan yang diberikan bisa menambah wawasan pengetahuan wanita binaan. Pelatihan-pelatihan yang diberikan juga bisa membuat potensi atau *skill* dari wanita jadi bertambah wanita binaan yang sebelumnya potensi mereka hanya sebagai ibu rumah tangga setelah dibina mereka memiliki potensi lainya yaitu bisa mempercantik diri, menjahit, dan bisa membuat makanan yang sehat dan bergizi. Potensi itu juga bisa

dikembangkan untuk membuat usaha dan menjadikan perempuan lebih mandiri serta setara dengan laki-laki.

Dalam hal ini bisa membantu suami mereka untuk mencari nafkah dan meningkatkan perekonomian keluarga. Tidak hanya itu, bantuan infrastruktur yang diberikan kepada warga binaan secara nyata dapat dirasakan dan bermanfaat bagi warga binaan. Selanjutnya untuk biaya atau anggaran yang dikeluarkan pemerintah pada program P2WKSS berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa biaya atau anggaran pemerintah yang dikeluarkan tidak disebutkan jumlah nomilnya tetapi DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Bekasi mengumpulkan setiap nota-nota pengeluaran pembiayaan dari program P2WKSS sebagai bukti bahwa anggaran yang dikeluarkan diperuntukan untuk membantu memenuhi kebutuhan warga binaan dan juga sebagai bukti transparansi. Jadi, pihak pemerintah desa hanya mendata anggaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan warga binaan dari program P2WKSS yang kemudian dilaporkan kepada pemerintah daerah untuk didata kembali kebenaran anggaran sesuai atau tidak dengan permintaan warga binaan untuk memenuhi kebutuhan warga binaan. Adapun selama masa binaan warga binaan tidak mengeluarkan biaya apapun dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan.

Adapun waktu pelaksanaan program P2WKSS berdasarkan hasil penelitian

dapat diketahui bahwa program P2WKSS dalam pelaksanaannya diberikan jatah waktu selama 1 tahun masa binaan. Pemberian waktu selama 1 tahun masa binaan di Desa Sukakarya bisa membuat perubahan terbukti dari beberapa infrastruktur yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan warga binaan diberikan untuk kenyamanan warga binaan yang berada dilingkungan binaan serta tidak ada pengurangan dan penambahan waktu binaan. Namun beberapa warga binaan menilai bahwa untuk meningkatkan potensi wanita binaan melalui program P2WKSS dalam jangka waktu 1 tahun dinilai kurang untuk meningkatkan potensi wanita binaan karena faktor usia yang lambat untuk memahami pelatihan yang diberikan karena mayoritas wanita binaan yang ada di Desa Sukakarya sudah berusia 40 sampai 45 tahun.

4. Adaptasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa partisipasi pemerintah daerah dalam mengawasi pelaksanaan program P2WKSS merupakan salah satu wujud bentuk adaptasi dengan masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap keikutsertaan pada kegiatan program P2WKSS merupakan bentuk adaptasi masyarakat terhadap program P2WKSS. Adapun partisipasi yang dilakukan pemerintah tahap awalnya yaitu dengan membentuk kepanitiaan pengurus program P2WKSS yang terbagi menjadi 3 kelompok bagian yang terdiri dari kelompok kerja kabupaten, kelompok kerja kecamatan,

dan kelompok kerja desa (pendamping kegiatan) sesuai dengan tugas masing-masing untuk bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan RT binaan, semua panitia terjun langsung ke lapangan dan masyarakat untuk mensosialisasikan program P2WKSS. Selama proses pelaksanaan kegiatan dari program P2WKSS berlangsung DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Bekasi beserta panitia tim kerja lainnya memantau dan mengawasi kegiatan tersebut dan saling berkomunikasi setiap ada kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan warga binaan.

Kemudian Partisipasi warga binaan di Desa Sukakarya cukup tinggi karena warga binaan merespon baik setiap kali ada kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Warga binaan menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah memang benar dilakukan setiap ada kegiatan pelatihan dan penyuluhan berlangsung. Adapun kegiatan pelatihan dan penyuluhan dilakukan selama 5 (lima) kali dalam seminggu.

Setiap kegiatan dan pelatihan dari program P2WKSS dibuatkan absensi kehadiran hal ini dilakukan agar warga binaan yang mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan ataupun yang berhalangan untuk hadir dapat diketahui jumlahnya oleh kader pembina. Jika ada salah satu warga yang berhalangan hadir saat ada pelatihan dan penyuluhan bisa diwakilkan dengan orang lain yang masih berkaitan keluarga dengan warga

binaan dari program P2WKSS. Alasan ketidak hadiran warga binaan juga harus jelas, jika alasan ketidak hadiran warga binaan berkaitan dengan urusan keluarga kader pembina menganjurkan untuk mengutamakan kepentingan dari keluarga warga binaan dan bisa memaklumiya.

Dengan demikian warga binaan menilai bahwa kader pembina mempunyai sikap yang ramah, baik, sopan santun, tidak sombong dan sabar pada saat memberikan penyuluhan dan ketika mendampingi setiap saat ada kegiatan pelatihan.

5. Kepuasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa setiap kegiatan pembinaan, penyuluhan, dan pelatihan dari program P2WKSS tidak hanya dimaksudnya untuk membantu dan menambahkan ilmu pengetahuan serta potensi warga binaan saja, tetapi juga untuk memberikan kepuasan kepada warga binaan. Artinya, kepuasan yang dirasakan oleh warga binaan menunjukan bahwa setiap kegiatan pembinaan, pelatihan dan penyuluhan yang diberikan melalui program P2WKSS memberikan manfaat bagi warga binaan khususnya wanita binaan. Terbukti warga binaan merasa puas dengan adanya bantuan dan kegiatan pembinaan, penyuluhan dan pelatihan dari program P2WKSS. Semua bantuan dan kegiatan yang diberikan dapat membuat perubahan dari segi sarana maupun prasarana yang secara nyata dapat dirasakan oleh warga binaan. Warga binaan merasa sangat

senang dan terbantu dalam peningkatan perekonomian keluarga mereka serta perempuan binaan juga mendapat banyak ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan untuk membentuk keluarga sehat sejahtera.

6. Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengembangan diri dalam program yakni pengawasan yang dilakukan pemerintah terhadap kegiatan program P2WKSS setelah binaan selesai hanya 2 kali dilakukan. Pengawasan dilakukan satu kali oleh pihak DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Bekasi dan dilakukan satu kali oleh pihak pemerintah Desa Sukakarya dan sampai saat ini pengawasan itu sudah tidak ada lagi. Bantuan yang diberikan kepada warga binaan yang sudah dikelompokkan yang dimaksudkan agar bantuan tersebut dikelola untuk nantinya dikembangkan setelah binaan selesai ternyata hanya beberapa kelompok saja yang masih bertahan sampai saat ini diantaranya yaitu kelompok kambing/domba, ternak ikan lele, dan jamur merang. Meskipun kelompok itu masih berkembang ternyata bantuan itu dikembangkan oleh ketua kelompok saja, untuk para anggotanya saat ini sudah tidak lagi mengembangkan bantuan tersebut karena hasil dari bantuan yang mereka dapat ada yang di jual ada juga yang dipergunakan untuk makan masing-masing keluarga mereka.

Pemberian bantuan berupa infrastruktur dilingkungan warga binaan saat ini sudah tidak lagi senyaman dan sebagus pada saat masih dibina. Beberapa bantuan seperti taman anak beserta peralatan bermain anak saat ini sudah tidak sebagus pada saat dibina, peralatan permainan tersebut juga sudah rusak serta ditumbuhi lumut dan rumput liar. Kemudian perpustakaan beserta buku-buka bacaanya saat ini sudah tidak lagi digunakan untuk tempat membaca tetapi saat ini menjadi gudang tempat penyimpanan barang-barang lain dan buku-buku bacaan tersebut dibiarkan sampai berdebu.

Selanjutnya pencapaian tujuan yakni perkembangan potensi wanita binaan setelah binaan selesai berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ternyata wanita binaan dari program P2WKSS yang ada di Desa Sukakarya tidak ada yang mengembangkan potensinya setelah binaan selesai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu **pertama** kurangnya kemauan dan minat wanita binaan untuk mengembangkan potensi yang didapat melalui pelatihan yang diikuti karena wanita binaan menganggap bahwa untuk mengembangkan potensi itu membutuhkan pengeluaran biaya jadi mereka lebih memilih biaya tersebut digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari keluarga mereka serta wanita binaan lebih memilih untuk mengurus anak dan keluarga mereka, mereka juga menganggap bahwa

potensi mereka tidak penting untuk dikembangkan, pelatihan yang didapat mereka anggap sebagai kegiatan yang harus diikuti selama masih dibina tanpa ada keharusan untuk dikembangkan setelah binaan selesai.

Kedua kurangnya pengawasan dan dukungan yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada warga binaan setelah binaan selesai padahal pihak DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Bekasi menyerahkan sepenuhnya pengawasan kepada pemerintah desa untuk melakukan pengawasan lanjutan terhadap perkembangan bantuan yang diberikan setelah binaan selesai tetapi pengawasan yang dilakukan hanya beberapa kali saja sehingga wanita binaan yang tidak ada keinginan untuk mengembangkan potensinya tidak didukung ataupun diberikan dorongan tetapi respon pemerintah desa berupa teguran saja tidak ada ketegasan dalam merespon hal tersebut dan membiarkannya.

Ketiga bantuan alat mesin jahit setelah binaan selesai tidak lagi digunakan oleh wanita binaan. Mesin jahit tersebut disimpan di rumah salah satu aparatur Desa Sukakarya setelah program P2WKSS selesai. Padahal pemberian alat mesin jahit tersebut diperuntukan untuk wanita binaan agar dapat dipergunakan setelah binaan selesai karena memang saat binaan sudah selesai semua bantuan diserahkan kepada pemerintah desa untuk dimanfaatkan oleh wanita binaan agar

pelatihan menjahit yang diikuti selama masa binaan tidak sia-sia dan dapat dikembangkan oleh wanita binaan sebagai modal untuk membuka peluang usaha menjahit dan hasilnya bisa dipergunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Pembahasan tentang Hambatan-Hambatan mengenai Efektivitas Program peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) dalam Pembinaan Keluarga Sejahtera di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi

Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Efektivitas Program peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) dalam pembinaan Keluarga Sejahtera di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Tidak adanya kemauan wanita binaan dan menganggap tidak penting untuk dikembangkannya potensi mereka, program ini lebih terfokus kepada perbaikan infrastruktur.
- b. Masih ada keikutsertaan suami dalam proses pengembangan bantuan.
- c. Ketidakjelasan penggunaan bantuan alat mesin jahit yang hanya disimpan oleh pihak pemerintah desa setelah binaan selesai.

3. Pembahasan Tentang Upaya-Upaya Yang dilakukan Untuk mengatasi Hambatan- Hambatan Efektivitas

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) dalam Pembinaan Keluarga Sejahtera di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan Efektivitas Program peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) dalam pembinaan Keluarga Sejahtera di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan oleh pemerintah desa setelah binaan selesai jika tidak ada kemauan dari wanita binaan untuk mengembangkan potensinya harus menegur dan memberikan arahan atau dorongan bahwa bantuan alat-alat bisa digunakan untuk membuat suatu barang yang dapat bernilai jual sebagai peluang usaha untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka.
- b. Melakukan sosialisasi oleh DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Bekasi mengenai tujuan dari program P2WKSS dengan menekankan kepada wanita binaan bahwa program P2WKSS bukan hanya sebagai program bantuan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang kurang mampu tetapi lebih

kepada wanita binaan agar memiliki perubahan dari sebelumnya.

- c. DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Bekasi harus menekankan kepada pemerintah desa bahwasannya bantuan alat-alat yang diberikan bukan untuk diberikan kepada aparatur pemerintah desa tetapi untuk memberikan fasilitas kepada warga binaan agar dapat digunakan untuk mengembangkan potensi mereka setelah selesai dibina.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) dalam pembinaan keluarga sehat sejahtera di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Efektivitas program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) dalam pembinaan keluarga sejahtera di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi yang dilaksanakan pada tahun 2018 belum efektif dalam mencapai tujuan dari program P2WKSS yang salah satunya yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli terutama bagi keluarga

miskin di desa/kelurahan. Seuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson dalam Ivancevich M John, dkk (2006:22). Hal ini dapat dilihat dari hal penelitian bahwa efektivitas program P2WKSS yang sudah dilaksanakan di Desa Sukakarya pada tahun 2018 masih terdapat indikator yang belum mencapai tujuan dari program P2WKSS yaitu pada indikator perkembangan dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa potensi wanita binaan setelah binaan selesai tidak ada yang dikembangkan karena mereka menganggap bahwa untuk mengembangkan potensi yang didapat membutuhkan pengeluaran biaya jadi mereka lebih memilih menggunakan biaya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan tidak ada keinginan untuk mengembangkan potensinya. Kemudian mereka lebih memilih untuk mengurus keluarga masing-masing setelah binaan selesai. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Bekasi kepada bantuan alat mesin jahit yang sudah diberikan kepada warga binaan agar setelah binaan selesai bisa dipergunakan ternyata setelah binaan selesai bantuan alat

mesin jahit disimpan disalah satu pegawai pemerintah desa dan pemerintah Desa Sukakarya sehingga alat mesin jahit tersebut tidak terpakai dan tidak digunakan oleh wanita binaan setelah binaan selesai. Pengawasan pemerintah desa juga kurang dan tidak tegas terhadap perkembangan wanita binaan sehingga saat binaan sudah selesai dilakukan dibiarkan saja walaupun wanita binaan tidak ada kemauan untuk mengembangkan potensi mereka.

- 2) Hambatan-hambatan dalam efektivitas program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) dalam pembinaan keluarga sejahtera di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi yang dilaksanakan pada tahun 2018 yaitu tidak adanya kemauan wanita binaan dan menganggap tidak penting untuk dikembangkannya potensi mereka program ini lebih terfokus kepada perbaikan infrastruktur, masih ada keikutsertaan suami dalam proses pengembangan bantuan, ketidakjelasan penggunaan bantuan alat mesin jahit yang hanya disimpan oleh pihak pemerintah desa setelah binaan selesai. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program ini hanya terfokus kepada bantuan perbaikan sarana lingkungan

binaan saja dibandingkan kepada untuk menjadikan wanita binaan yang diberdayakan agar lebih mandiri, kreatif, dan inovatif agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

- 3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam efektivitas program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera (P2WKSS) dalam pembinaan keluarga sejahtera di Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi yang dilaksanakan pada tahun 2018 seperti melakukan pengawasan oleh pemerintah desa setelah binaan selesai jika tidak ada kemauan dari wanita binaan untuk mengembangkan potensinya harus menegur dan memberikan arahan atau dorongan bahwa bantuan alat-alat bisa digunakan untuk membuat suatu barang yang dapat bernilai jual sebagai peluang usaha untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Melakukan sosialisasi oleh DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Bekasi mengenai tujuan dari program P2WKSS dengan menekankan kepada wanita binaan bahwa program P2WKSS bukan hanya sebagai program bantuan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang

kurang mampu tetapi lebih kepada wanita binaan agar memiliki perubahan dari sebelumnya. DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Bekasi harus menekankan kepada pemerintah desa bahwasannya bantuan alat-alat yang diberikan bukan untuk diberikan kepada aparatur pemerintah desa tetapi untuk memberikan fasilitas kepada warga binaan agar dapat digunakan untuk mengembangkan potensi mereka setelah selesai dibina.

Sehingga dalam perkembangannya setelah binaan selesai tujuan program P2WKSS bisa tercapai dan efektif dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, Joko, Agus. (2016). *Teori Organisasi*. Tangerang Selatan Banten: Universitas Terbuka.
- Neuman, W, Lawrence. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi 7 Cetakan ke II. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ivancevich, M, John, dkk. (2006). *Perilaku dan Manajemen*

Organisasi (Organizational Behavior and Management).
Jakarta: Erlangga.

Data 100 KK Binaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera P2WKSS Desa Sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi Tahun 2018.

Inpres No. 9 Tahun 2000 tentang Pengerustamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS).

Keputusan Bupati Bekasi Nomor 460/Kep.524-DP3A/2017 tentang Lokasi Desa P2WKSS Kabupaten Bekasi Tahun 2018 menetapkan Desa Sukakarya sebagai Desa yang akan dibina melalui program P2WKSS.